

# KINERJA BANK DENGAN RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Fransina Wattimena

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon  
Jl. Ir. M. Putuhena Kampus Poka Ambon, 97233

## Abstract

*This study aimed to measure the performance of the bank by using camel ratio to earnings management practices. This research objects used cluster danamon bank ambon total of 14 samples of banks consisting of 2 banks conventional danamon and 12 savings and loan business unit danamon using data for 2006-2011. The results of studies using T test showed that there had no significant effect between the performance of the bank to the practice of earnings management measured using discretionary accruals in Danamon banks. The result by using multiple regression analysis showed that there was a significant negative impact on earnings management practices. Thus cluster ambon danamon bank had to use earnings management practices.*

**Key words:** *discretionary accruals, earnings management, CAMEL*

Salah satu faktor penting bagi manajer keuangan adalah menyajikan informasi keuangan dengan menyiapkan laporan keuangan untuk pemegang saham/investor dengan tujuan agar pemegang saham dapat menilai kinerja manajer dalam mengelola dana perusahaan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan pada bank konvensional di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Manajer keuangan dituntut untuk menggunakan berbagai strategi untuk memenangkan tujuan tertentu, salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Penelitian yang dilakukan oleh Healy (1985), Mc Nicholas & Neimark (1988), dan Holthausen, *et al.* (1995) menunjukkan bahwa adanya tindakan

manajer dalam melakukan manajemen laba terutama yang terkait dengan transaksi *accrual*.

Praktik manajemen laba ini telah ditemukan di sektor perbankan seperti Robb (1998) yang mendapatkan bukti adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan. Penelitian Rime (2001) menemukan bukti secara empiris bank di Swiss yang sedikit kurang atau mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) mereka agar memenuhi persyaratan. Penelitian Betty & Petroni (2002) menemukan, dibandingkan *private banks*, *public banks* cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melaporkan adanya kenaikan laba secara lebih konsisten. Penelitian Naciri (2002) menemukan bukti empiris adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor perbankan.

---

Korespondensi dengan Penulis:

Fransina Wattimena: Telp./Fax. +62 911 322 579

E-mail: [seinwattimena@yahoo.co.id](mailto:seinwattimena@yahoo.co.id)

Bank Danamon Ambon dikenal dengan Bank Danamon Cluster Ambon, sesuai dengan catatan BI, Bank Danamon di Indonesia terdiri atas 3 bank yaitu Bank Danamon (Konvensional), Unit Usaha Syariah Danamon dan Unit Danamon Simpan Pinjam. Namun pada Bank Danamon Cluster Ambon tidak ada Unit Usaha Syariah Danamon yang ada hanya Bank Danamon (Konvensional) dan Unit Danamon Simpan Pinjam. Bank Danamon juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia. Penilaian kinerja Bank Danamon juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Sehingga penelitian pada Bank Danamon untuk melihat indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh kinerjanya menjadi hal yang menarik untuk dibahas.

Penelitian Arnawa (2006) menemukan bahwa adanya indikasi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perbankan nasional pasca program rekapitalisasi, dan motif meningkatkan kinerja bank. Iqbal (2009), mengidentifikasi tujuan laporan keuangan akuntansi Bank Danamon antara lain adalah penentuan laba rugi yang tepat dan melaporkan dengan benar dan *adaptable* terhadap perubahan. Syahatah (2001) membagi tujuan akuntansi keuangan (laporan keuangan) diantaranya membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan menentukan besarnya penghasilan yang wajib dizakati.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Na'im (2001) yang menemukan bank-bank yang mengalami penurunan *score* tingkat kesehatannya cenderung melakukan *earnings management*. Susanto (2003) menemukan adanya indikasi praktek pengelolaan laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh kelompok bank tidak sehat dan salah satu faktor dominan yang mendorong bank melakukan pengelolaan laba tersebut adalah motif meningkatkan kinerja bank.

Penelitian Endriani (2004) menemukan bahwa bank melakukan *earnings management* dalam upaya memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal minimum (CAR) yang telah ditetapkan BI. *Earnings management* dilakukan oleh bank semakin intensif dengan arah yang terbalik dengan tingkat CAR, dimana bank yang memiliki nilai CAR lebih rendah dari ketentuan minimum BI cenderung lebih intensif (tinggi) melakukan praktik *earnings management* dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rasio CAR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Robb (1998) membuktikan bahwa bank cenderung melakukan praktik pengelolaan laba dengan cara meningkatkan laba, jika diperoleh laba yang lebih rendah dari yang diinginkan. Herawati (2008). Menguji hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa komisaris independen, kaulitas audit dan kepemilikan institusional merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian dan objek penelitian pada penelitian sebelumnya maka penelitian ini juga menggunakan Bank Danamon, yang merupakan salah satu bank dimana kegiatan usaha yang dilakukan terdiri dari bank umum, unit usaha syariah, dan unit usaha simpan pinjam. Penelitian ini mencoba mengkaji kinerja bank dengan menggunakan rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

## HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, maka hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat indikasi praktik manajemen laba pada Bank Danamon.

## Kinerja Bank dengan Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba

Fransina Wattimena

H<sub>2a</sub> : Rasio CAR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

H<sub>2b</sub> : Rasio ROA berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

H<sub>2c</sub> : Rasio RORA berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

H<sub>2d</sub> : Rasio NPM berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

H<sub>2e</sub> : Rasio LDR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

### METODE

Populasi dari penelitian ini adalah perbankan Danamon Cluster Ambon, yang berdasarkan data BI bulan Mei tahun 2011, dimana pada Bank Danamon Cluster Ambon belum ada Bank Syariah Danamon. Dengan demikian Bank Danamon Cluster Ambon terdiri dari 2 Bank Danamon Konvensional dan 12 Unit Usaha Simpan Pinjam, sehingga total Bank Danamon pada Cluster Ambon berjumlah 14 bank Danamon. Teknik pengambilan sampel menggunakan data sensus. Dengan demikian maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 responden.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan Bank Danamon yang terpilih sebagai sampel penelitian, yang dapat diperoleh dari media massa yang memuat publikasi tersebut ataupun dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh BI.

### Variabel Independen: Akruai Diskresioner

Penghitungan total akruai sama dengan yang dilakukan Healy (1985) dan Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan, dengan rumus:

$$TA_{it} = (\Delta PMAD_{it} + \Delta BDD_{it} + \Delta UMP_{it} - \Delta BYD_{it} - \Delta UP_{it} - BAP_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Keterangan:

TA<sub>it</sub> = total akruai Bank Danamon i pada tahun t,

Δ PMAD<sub>it</sub> = selisih pendapatan masih akan diterima Bank Danamon i pada tahun t dengan t-1,

Δ BDD<sub>it</sub> = selisih beban dibayar dimuka Bank Danamon i pada tahun t dengan t-1,

Δ UMP<sub>it</sub> = selisih uang muka pajak Bank Danamon i pada tahun t dengan t-1,

Δ BYD<sub>it</sub> = selisih beban yang harus dibayar Bank Danamon i pada tahun t dengan t-1

Δ UP<sub>it</sub> = selisih utang pajak Bank Danamon i pada tahun t dengan t-1,

BAP<sub>it</sub> = beban penyisihan aktiva produktif Bank Danamon i pada tahun t,

Dep<sub>it</sub> = beban depresiasi Bank Danamon i pada tahun t, A<sub>it-1</sub> = total aktiva Bank Danamon i pada tahun t-1.

Kemudian, dilakukan estimasi dengan menggunakan model:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1/A_{it-1}) + b_1(\Delta PO_{it} / A_{it-1}) + b_2(PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA<sub>it</sub> = total akruai Bank Danamon i pada tahun t,

A<sub>it-1</sub> = total aktiva Bank Danamon i pada tahun t-1,

Δ PO<sub>it</sub> = selisih pendapatan operasi bank Danamon i pada tahun t dengan t-1,

PPE<sub>it</sub> = *property, plant, and equipment* (aktiva tetap) bank Danamon i pada tahun t.

Perkiraan *error* (ε<sub>it</sub>) dalam persamaan tersebut menunjukkan akruai diskresioner (*discretionary accruals*).

### Variabel Dependen: Rasio CAMEL

*Capital* diukur dengan CAR= ekuitas/total aktiva; *asset quality* diukur dengan RORA= laba sebelum pajak/aktiva produktif, dimana aktiva produktif adalah semua aktiva baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki Bank Danamon dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya; *management* diukur dengan ROA (*Return on Assets*)= laba bersih/total aktiva; *earnings* diukur dengan NPM= laba operasi/pendapatan; dan *liquidity* diukur dengan LDR= jumlah kredit yang diberikan/jumlah dana pihak ketiga, dimana dana pihak ketiga adalah dana yang diterima oleh bank dari nasabah maupun dari pinjaman.

### Model Penelitian

Untuk menguji manajemen laba pada hipotesis 1 digunakan uji beda, yaitu rata-rata nilai AD pada Bank Danamon  $\neq 0$ .

Hipotesis 2 diuji dengan menggunakan regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 RORA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \beta_6 BUD_{it} + \varepsilon$$

Dengan ekspektasi:  $\beta_1 < 0, \beta_2 < 0, \beta_3 < 0, \beta_4 < 0$  dan  $\beta_5 < 0$

Keterangan:

$AD_{it}$  = akrual diskresioner (akrual abnormal) Bank Danamon i pada tahun t

$CAR_{it}$  = nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Danamon i pada tahun t

$RORA_{it}$  = nilai rasio RORA (*Return on Risked Assets*) Bank Danamon i pada tahun t

$NPM_{it}$  = nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) Bank Danamon i pada tahun t

$ROA_{it}$  = nilai rasio ROA (*Return On Assets*) Bank Danamon i pada tahun t

$LDR_{it}$  = nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Danamon i pada tahun t

$BUD_{it}$  = nilai *dummy* Bank Danamon i pada tahun t, dimana 1 = BUD dan 0 = UUD

Pada model regresi juga dimasukkan variabel kontrol Bank Danamon yang dimaksudkan untuk mengontrol kemungkinan adanya perbedaan akrual diskresioner antara Bank Danamon yang berbentuk Bank Umum Danamon dengan Unit Usaha Danamon dengan ekspektasi  $\beta_6 \neq 0$ .

### HASIL

#### Model Regresi Kinerja Bank dengan Variabel RORA dan ROA

Model regresi kinerja bank yang baru dengan menggunakan variabel RORA dan mengeluarkan variabel ROA dari model regresi awal yaitu:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 RORA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 BUS + \varepsilon$$

Dengan ekspektasi:  $\beta_1 < 0, \beta_2 < 0, \beta_3 < 0, \beta_4 < 0$  dan  $\beta_5 \neq 0$ .

Sedangkan model regresi kinerja bank yang baru dengan menggunakan variabel ROA setelah mengeluarkan variabel RORA dari model regresi awal yaitu:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 BUS + \varepsilon$$

Dengan ekspektasi:  $\beta_1 < 0, \beta_2 < 0, \beta_3 < 0, \beta_4 < 0$  dan  $\beta_5 \neq 0$ .

#### Uji Asumsi Klasik Kinerja Bank dengan Variabel RORA dan ROA

Berdasarkan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi dengan variabel RORA, kedua model tersebut telah memenuhi semua uji asumsi klasik, sehingga model regresi tersebut sudah valid.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan Tabel 1 komponen kinerja Bank Danamon dari sampel sebanyak 14 responden, menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel sampel, dimana nilai TA, "PO dan PPE telah dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Nilai rata-rata dari AD adalah sekitar -0,02750, CAR sekitar -0,01971, RORA sekitar -0.00451, nilai ROA sekitar -0,00472, sedangkan nilai NPM sekitar 0,04381 dan nilai LDR 0,62751. Hal ini menunjukkan LDR cukup tinggi dan nilai *standard deviation* AD sekitar 0,03178 merupakan nilai yang paling rendah/kecil. Nilai kecil ini menunjukkan bahwa nilai akrual yang ada pada Bank Danamon cukup kecil karena memang perkiraan yang bersifat akrual pada Bank Danamon tidak begitu banyak. Sedangkan nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa nilai akrual yang ada pada Bank Danamon cenderung bersifat *income decreasing* (penurunan laba).

Pengujian  $H_1$  dilakukan dengan uji beda (Tabel 2). Hasil uji beda *one sample T Test* dimana akrual diskresioner mempunyai nilai  $t = -1,411$  dengan nilai signifikansi (*sig 2 tailed*) = 0,111 jauh di atas 0,05 ( $sig = 0,111 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa

akrual diskresioner secara signifikan tidak berbeda dengan 0. Karena nilai akrual diskresioner merupakan proksi dari indikasi praktik manajemen laba pada Bank Danamon, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak terbukti, sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi praktik manajemen laba pada Bank Danamon.

Pengujian  $H_2$  dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji statistik membuktikan bahwa rasio CAR memiliki nilai signifikan dan negatif yakni -0,020.  $H_{2a}$ : Rasio CAR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian  $H_{2a}$  diterima. Rasio ROA memiliki nilai signifikan dan negatif sebesar -0.013.  $H_{2b}$ : Rasio ROA berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, sehingga  $H_{2b}$  diterima. Rasio RORA mempunyai nilai signifikan dan negatif sebesar 0,003.  $H_{2c}$ : Rasio RORA berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, sehingga  $H_{2c}$  diterima. Rasio NPM memiliki nilai signifikan dan negatif sebesar -0.030.  $H_{2d}$ : Rasio NPM berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, sehingga  $H_{2d}$  diterima. Rasio LDR memiliki nilai signifikan dan negatif sebesar -0.000.  $H_{2e}$ : Rasio LDR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, sehingga  $H_{2e}$  diterima. Hal ini membuktikan

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Kinerja Bank

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
AD	-0,10571	0,04442	-0,02750	0,03178
CAR	-0,45761	0,15532	-0,01971	0,09111
RORA	-0,30011	0,13120	-0,00451	0,06756
ROA	-0,20384	0,05859	-0,00472	0,04881
NPM	-1,06832	0,53432	0,04381	0,37810
LDR	0,00000	0,99765	0,62751	0,25069

**Tabel 2.** Hasil Uji Beda *One Sample T Test*

	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Unstandardized Residual	-1,411	0,111	-0,0028511	-0,0178482	0,0020371

bahwa  $H_2$  yang menyatakan bahwa Rasio CAR, ROA, RORA, NPM dan LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terbukti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji deskripsi statistik kinerja Bank Danamon (Tabel 1) menunjukkan jumlah data sampel sebanyak 14 responden, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam model regresi penelitian ini variabel Bank Danamon (Konvensional) dengan nilai *dummy* 1 untuk Bank Danamon (Konvensional) yang jumlah datanya sebanyak 2 buah atau 11% dan nilai *dummy* 0 untuk Unit usaha Danamon simpan pinjam yang jumlah datanya sebanyak 12 buah. Sementara nilai rata-rata dari AD adalah sekitar -0,05720, dimana nilai rata-rata AD yang sangat kecil (mendekati 0),

Nilai rata-rata rasio CAR terlihat sangat rendah yaitu sebesar 0,01971 atau sekitar 0,02%, yang jauh di bawah batasan minimum nilai CAR yang ditetapkan BI yaitu 8%. Nilai rata-rata rasio CAR yang rendah dalam penelitian ini diperkirakan dipengaruhi oleh cara penghitungan nilai CAR yang diperoleh perbandingan nilai modal sendiri

(ekuitas) atau nilai saldo laba pada Bank Danamon (Konvensional) dengan nilai total aktiva. Sementara dalam ketentuan BI, nilai CAR dihitung dari perbandingan ekuitas (modal inti + modal pelengkap) dengan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dimana nilai ATMR ini tentu lebih kecil dari total aktiva namun agak sulit untuk menghitung komposisi ATMR ini, maka digunakan perhitungan rasio CAR seperti yang digunakan Naser (2003) dalam penelitiannya. Di samping itu nilai pembilang (nilai ekuitas) dalam penelitian ini sebagian besar (84%) merupakan nilai saldo laba pada Unit Usaha Danamon simpan pinjam, dimana nilai saldo laba ini tentu jauh lebih kecil dari nilai ekuitas pada Bank Danamon (Konvensional) pada umumnya.

Nilai rata-rata rasio RORA dan ROA juga sangat rendah bahkan negatif, sekitar 0,004 yang berarti rata-rata profitabilitas Bank Danamon masih kurang baik. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh rugi non-operasional yang besar, sehingga nilai laba sebelum pajak yang digunakan dalam rasio RORA dan laba setelah pajak yang digunakan dalam rasio ROA nilainya menjadi sangat kecil. Nilai rata-rata rasio NPM sekitar 0.04%, hal ini menunjukkan tambahan *profit margin* dengan demikian kinerja bank dinilai cukup baik, karena nilai rasio NPM ini diperoleh dari perbandingan laba operasional dengan pendapatan operasional. Nilai

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,002	0,016	-0,065		0,000
CAR	-0,012	0,045	0,511	-2,121	-0,020
ROA	0,105	0,111	0,112	11,047	-0,013
NPM	0,041	0,021	0,051	2,115	-0,030
LDR	-0,011	0,017	0,131	1,102	-0,000
RORA	0,018	0,011	0,023	1,011	-0,003

Variabel dependen: Kinerja Bank Danamon

## Kinerja Bank dengan Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba

Fransina Wattimena

rata-rata rasio LDR paling tinggi dari rasio lainnya yaitu sekitar 62% yang menunjukkan baiknya kemampuan Bank Danamon dalam menyalurkan pembiayaan (kredit) kepada masyarakat, dimana bagi hasil dari pembiayaan ini merupakan sumber pendapatan operasional utama bank Danamon, dimana hal ini sejalan dan tercermin dalam rasio NPM yang cukup baik.

### Pengaruh Kinerja Bank dengan Rasio CAMEL terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis 2 terbukti diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawati & Na'im (2001). Yang menjelaskan bahwa apabila kinerja pada suatu bank buruk maka akan ada upaya oleh para manajer bank untuk melakukan tindakan manajemen laba, apalagi terkait ketatnya regulasi perbankan Indonesia.

Sementara Zahara, dkk. (2009) mengungkapkan adanya indikasi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh kelompok bank tidak sehat dan salah satu faktor dominan yang mendorong bank melakukan manajemen laba tersebut adalah motif meningkatkan kinerja bank. Juga ditemukan adanya upaya bank melakukan manajemen laba dalam usaha memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Apabila bank yang modalnya sudah berkurang tidak dapat menyuntikan dananya lagi maka CAR tersebut akan berkurang. Bank-bank yang mengalami penurunan skor tingkat kesehatannya cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Arnawa (2006). Yang menemukan bahwa adanya indikasi praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba pada perbankan nasional pascaprogram rekapitalisasi, dan motif meningkatkan kinerja bank.

Kondisi ini menjelaskan bahwa Bank Danamon Cluster Ambon selama ini perlu menerapkan praktik manajemen laba. Rasio CAR menunjukkan

angka yang sangat rendah sehingga untuk memenuhi ketentuan minimum bank Indonesia maka pihak bank harus melakukan praktek manajemen laba jika hal tersebut tidak dilakukan maka kinerja bank dinilai. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Endriani (2004) menyatakan bahwa bank melakukan *earnings management* dalam upaya memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal minimum (CAR) yang telah ditetapkan BI. *Earnings management* dilakukan oleh bank semakin intensif dengan arah yang terbalik dengan tingkat CAR, dimana bank yang memiliki nilai CAR lebih rendah dari ketentuan minimum BI cenderung lebih intensif (tinggi) melakukan praktik *earnings management* dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rasio CAR berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Justru hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam praktik manajemen laba pada Bank Danamon Cluster Ambon.

Hasil uji ROA dan RORA menunjukkan nilai yang sangat rendah sehingga pihak bank harus melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Zahara, dkk. (2009) juga membuktikan bahwa bank cenderung melakukan praktek manajemen laba dengan cara meningkatkan laba, jika diperoleh laba yang lebih rendah dari yang diinginkan sehingga RORA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Demikian semakin rendah ROA akan lebih memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini mendukung Herawati (2008) mengungkapkan bahwa bentuk penyimpangan oleh manajemen sebagai agen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba.

Hal ini juga didukung oleh Iqbal (2009), yang menjelaskan bahwa tujuan manajemen laba terjadi karena beberapa alasan: seperti meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, me-

menuhi ramalan analis, dan mempengaruhi harga saham. Manajemen laba dilakukan melalui cara: (1) Mengubah metode akuntansi yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling terlihat. (2) Mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, suatu bentuk manajemen laba yang bersifat samar. Manajemen laba merupakan suatu realita akuntansi akrual yang enggan diterima oleh para pemakai.

NPM menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sehingga pihak bank harus menerapkan manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Haryati & Manao (2002) yang menemukan bahwa bank yang sehat akan mendapatkan *net income* yang besar dan *operating income* juga sebanding dan proporsional dengan pendapatannya, demikian juga sebaliknya untuk bank yang gagal sehingga rasio NPM yang rendah akan memotivasi manajemen bank untuk melakukan tindakan laba.

LDR menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Zahara, dkk. (2009) menemukan bahwa rasio LDR ini mengukur kemampuan bank dalam menjalankan dana dari pihak ketiga yang dihipungnya. Semakin rendah nilai LDR menunjukkan rendahnya penghasilan bank, maka akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Balsam, *et al.* (2002) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antar *discretionary accrual* yang tidak diekspetasi dengan imbal hasil di sekitar tanggal pengumuman karena investor institusional mempunyai akses atas sumber informasi yang lebih tepat waktu dan relevan yang dapat mengetahui keberadaan pengelolaan laba lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan investor individual.

Pengukuran laba memiliki dua peran yang berbeda yang sama penting, yaitu untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang

saham selama suatu periode, dan merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu kekuatan laba (*earnings power*). Kedua peran laba ini terkait dengan dua alternatif konsep laba. Laba ekonomi atau laba yang dapat didistribusi adalah arus kas ditambah dengan nilai pasar aktiva bersih. Laba ini mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham. Laba permanen atau kekuatan laba berkesinambungan (*sustainability earnings power*) adalah arus kas konstan didapat pada waktu yang tidak terhingga yang sama dengan nilai waktu sekarang aktual untuk waktu yang akan datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja bank dengan rasio CAMEL terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dengan menggunakan uji T Tes menunjukkan bahwa tidak ada indikasi praktik manajemen laba pada Bank Danamon.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif rasio CAR, rasio ROA, rasio RORA, rasio NPM dan rasio LDR terhadap manajemen laba. Rasio CAR menunjukkan angka yang sangat rendah sehingga untuk memenuhi ketentuan minimum BI, maka pihak bank harus melakukan praktek manajemen laba jika hal tersebut tidak dilakukan maka kinerja bank dinilai kurang baik. Hasil uji ROA dan RORA menunjukkan nilai yang sangat rendah sehingga pihak bank harus melakukan tindakan manajemen laba. NPM menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sehingga pihak bank harus menerapkan manajemen laba. LDR menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba. Semakin rendah nilai LDR menunjukkan rendahnya penghasilan bank, hal ini akan memotivasi bank untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba.

## Kinerja Bank dengan Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba

Fransina Wattimena

Hasil penelitian empiris menunjukkan secara umum tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba pada Bank Danamon Ambon berdasarkan laporan keuangan publikasi tahun 2006-2011.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar pihak Bank Danamon Cluster Ambon harus menerapkan praktik manajemen laba untuk meningkatkan laba. Bank Danamon Cluster Ambon dalam memperbaiki kinerjanya sebaiknya membangun strategi baru dengan cara membuka usaha baru untuk mendapatkan aktiva produktif.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu lebih lama dan sampel yang lebih besar serta menggunakan model yang berbeda untuk melihat indikasi praktik manajemen laba pada Bank Danamon dan juga menggunakan modifikasi model Jones (1991) yang lebih akurat dan lebih sesuai dengan karakteristik bank serta data sampel yang digunakan hendaknya berdasarkan pada laporan keuangan yang lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, I.G. 2006. Analisa Indikasi Manajemen Laba melalui *Discretionary Allowance for Loan Losses* pada Perbankan Pasca Rekapitalisasi. Tesis. (Tidak Dipublikasikan). Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Balsam, S., Bartov, E. & Marquardt, C. 2002. Accruals Management, Investor Sophistication, and Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings. *Journal of Accounting Research*, 40(4): 987-1012.
- Bank Indonesia. 2007. *Direktori Perbankan Indonesia*. Jakarta: Biro data dan Informasi Perbankan.
- Betty, A.L. & Petroni, K.R. 2002. Earnings Management to Avoid Earnings Declines Across Publicly and Private Held Banks. *The Accounting Review*, 77.
- Endriani, D. 2004. Indikasi Praktek Earnings Management oleh Bank-Bank di Indonesia dalam Memenuhi Ketentuan Rasio Kecukupan Modal. Tesis. (Tidak Dipublikasikan). Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Haryati, T. & Manao, H. 2000. Rasio Keuangan sebagai Preditor Bank Bermasalah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 3*.
- Healy, P.M. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision. *Journal of Accounting and Economic*, 7: 85-107.
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2): 97-108.
- Holthausen, R.W., Larcker, D.F., & Sloan, R.G. 1995. Annual Bonus Schemes and the Manipulation of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 19(1): 29-74.
- Jones, J.J. 1991. Earnings Management during Import Relief Investigation. *Journal of Accounting Research*, 29(2): 193-228.
- Iqbal, A., Khan, I., & Ahmad, Z. 2009. Earnings Management around Privatizations: Evidence from Pakistan. *Asian Finance Association 2009 International Conference*, June 30-July 3. Brisbane. Australia.
- McNicholas, M. & Neimark, M.D. 1988. Evidence of Earnings Management from the Provision for Bad Debts. *Journals of Accounting Research*, (Supplement): 33-57.
- Naciri, A. 2002. Earnings Management from Bank Provisions for Loans Losses. *Working Paper 04-2002*. University of Quebec. Centre de Recherche en Gestion.
- Rime, B. 2001. Capital Requirements and Bank Behaviour: Empirical Evidence for Switzerland. *Journal of Banking and Finance*, 25(4): 789-805.
- Robb, S.W.G. 1998. The Effect of Analysts' Forecasts on Earnings Management in Financial Institutions. *The Journal of Financial Research*, 21(3): 315-331.
- Setiawati, L. & Na'im, A. 2001. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 3(2): 159-176.

- Susanto, A. 2003. Indikasi Praktek Pengelolaan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Sektor Perbankan Sebelum Krisis Perbankan Nasional). *Tesis*. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syahatah, H. 2001. *Usul Al-Fikri Al-Islami*. (Terjemahan). Jakarta: Akbar Media Sarana.
- Zahara, Siregar, & Sylvia V.N.P. 2009. Pengaruh Rasio Camel terhadap Manajemen Laba di Bank Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(2): 87.